JISH: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Vol. 1, No. 1, Maret 2025
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/jish

Pengelolaan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) "Permata" dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kayumerah Kabupaten Gorontalo

Sri Hantuti Paramata[1], Ramlah Alkatiri[2], Nur Eng Mokodompit[3], Hardiyanti Umar[4]

[1-4] Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Corresponding Author hardiyantiumar07@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Submited :
Revised :
Published :

Kata Kunci :
Pengelolaan; BKM Permata; Kesejahteraan Masyarakat

Keywords:
Management; BKM Permata; Improving Community Welfare

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright ©2025 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRACT

This study aims to describe the management of the Community Self-Reliance Agency (BKM) "Permata" in improving the welfare of the community in Kayumerah Village, Limboto Sub-district, Gorontalo Regency. The focus of this research is to identify the challenges faced by BKM in the implementation of poverty alleviation programs. This research uses a qualitative method. The management of BKM Permata includes the stages of planning, organizing, implementation, and monitoring. The results show that the implementation of the BKM Permata program has met expectations, although there are still challenges in loan repayment. The credit distribution program to group members is a revolving loan, where the poor community is given loans to be managed collectively within established groups. Efforts to develop the program include continuous supervision by both the management and the Kayumerah Village government to ensure the program's sustainability in improving the living standards of the community, especially group members.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) "Permata" dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kayumerah, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi BKM dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengelolaan BKM Permata meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program BKM Permata telah berjalan sesuai dengan harapan, meskipun masih terdapat kendala dalam pengembalian pinjaman. Program pemberian kredit kepada anggota kelompok bersifat pinjaman bergulir, di mana masyarakat miskin diberi pinjaman untuk dikelola bersama dalam kelompok yang telah dibentuk. Upaya pengembangan program ini mencakup pengawasan yang terus menerus dilakukan oleh pengurus dan pemerintah Kelurahan Kayumerah untuk memastikan keberlanjutan program guna meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama anggota kelompok.

PENDAHULUAN

Kemiskinan telah menjadi salah satu permasalahan mendalam yang terus dihadapi oleh bangsa Indonesia sejak masa kemerdekaan. Berbagai upaya pembangunan yang dilakukan pemerintah selalu menempatkan pengentasan kemiskinan sebagai salah satu prioritas utama, seperti tercantum dalam alinea keempat Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan terciptanya

masyarakat yang adil dan makmur. Meskipun demikian, kemiskinan tetap menjadi masalah yang berkepanjangan hingga saat ini. Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan, yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, pengelolaan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) seperti BKM "Permata" di Kelurahan Kayumerah, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam penanggulangan kemiskinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan BKM dalam mengimplementasikan program-program pemberdayaan masyarakat serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh BKM dalam menjalankan program penanggulangan kemiskinan. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan BKM dalam Kelurahan Kayumerah meliputi serangkaian proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya anggota kelompok. Namun, meskipun program ini berjalan sesuai harapan, beberapa kendala seperti keterlambatan pengembalian pinjaman masih menjadi tantangan utama dalam keberlanjutan program.

Teori manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia yang dijelaskan oleh para ahli, seperti Adisasmita (2011) dan Handoko (2001), menjadi landasan penting dalam memahami dinamika pengelolaan program ini. Mereka menekankan pentingnya perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, serta pengawasan yang efektif untuk mencapai tujuan. Pengelolaan yang baik tidak hanya melibatkan pemanfaatan sumber daya secara maksimal, tetapi juga memperhatikan partisipasi aktif dari masyarakat, yang menjadi inti dari setiap program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, kajian teori mengenai pemberdayaan masyarakat, sebagaimana dipaparkan oleh Soetomo (2021), turut memberikan wawasan yang mendalam tentang peran BKM sebagai lembaga yang membantu masyarakat miskin dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kajian terdahulu oleh Rahmad Darul Adim (2020) dan Nur Achla Chalia (2015) menunjukkan bahwa peran BKM dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui program pinjaman bergulir dan pemberdayaan masyarakat sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian oleh Vrisca Ariestiya (2015) juga menggarisbawahi pentingnya pengorganisasian warga secara partisipatif oleh BKM untuk menciptakan keputusan-keputusan yang demokratis dan transparan. Persamaan penelitian ini dengan studi-studi terdahulu terletak pada penggunaan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam mengenai peran BKM dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pemberdayaan masyarakat dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas program-program pemberdayaan yang dikelola oleh BKM, khususnya dalam mengatasi tantangan pengembalian pinjaman yang menjadi kendala utama dalam implementasi program.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) "Permata" dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kayumerah, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian ini berfokus pada studi kasus, dengan tujuan memperoleh data yang lebih akurat sesuai dengan permasalahan yang ada. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi alamiah dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, di mana data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, sehingga memungkinkan peneliti untuk menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Sebagai pengumpul data dan pengamat langsung di lapangan, peneliti terlibat secara aktif untuk memahami fenomena serta simbol-simbol interaksi yang terjadi di lokasi

penelitian. Dengan keterlibatan yang mendalam, peneliti dapat memberikan interpretasi yang tepat terhadap makna yang terkandung dalam interaksi sosial masyarakat setempat.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kayumerah, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, selama dua bulan, dimulai pada Agustus hingga September 2024. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya kemudahan akses, biaya yang relatif terjangkau, serta keberadaan pengurus BKM yang berdomisili di lokasi penelitian, sehingga mempermudah proses komunikasi dan pengumpulan informasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan masyarakat setempat, pemerintah Kelurahan, serta melalui observasi langsung terhadap objek penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait yang dikeluarkan oleh pihak pemerintah desa, serta karya tulis ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah informan yang digunakan sebanyak tujuh orang, terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab atau diskusi dengan informan yang memiliki pengetahuan terkait masalah yang diteliti. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan atau objek penelitian untuk memperoleh keterangan yang relevan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari laporan-laporan yang berhubungan dengan pengelolaan BKM dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul diorganisir dalam kategori, dijabarkan dalam unit-unit, disintesis, dan disusun dalam pola yang memudahkan pemahaman. Peneliti kemudian memilih data yang penting dan relevan untuk membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, di mana data yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode saling dipadukan dan dibandingkan untuk memperoleh hasil yang lebih valid dan dapat dipercaya. Triangulasi ini membantu dalam memverifikasi dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan fenomena yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang terstruktur, dimulai dengan observasi, penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian lapangan, analisis data yang diperoleh, dan penyusunan laporan akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) "Permata" di Kelurahan Kayumerah, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Struktur organisasi BKM terdiri dari Koordinator, Bendahara, Anggota Kelompok, dan Pengawas yang berasal dari Pemerintah Kelurahan Kayumerah. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dijalankan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator BKM, Kepala Kelurahan, dan anggota BKM, pengelolaan BKM "Permata" di Kelurahan Kayumerah dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap program.

1. **Perencanaan**,

Pada tahapan perencanaan, sosialisasi dilaksanakan untuk memastikan bahwa masyarakat memahami dan mendukung program yang akan dijalankan. Koordinator BKM menyatakan bahwa sosialisasi dilakukan kepada masyarakat sampai tingkat lingkungan atau basis, dan ini sudah dilaksanakan sejak program PNPM perkotaan pada tahun 2007 hingga saat ini (Wawancara dengan YI, 17 Oktober 2024). Kepala Kelurahan juga menegaskan bahwa sosialisasi dilaksanakan secara rutin setiap tahun untuk memastikan program berjalan sesuai dengan harapan (Wawancara dengan IA, 18 Oktober 2024).

2. pengorganisasian

Dalam hal pengorganisasian, pemerintah kelurahan dan pengurus BKM menyediakan sarana pendukung, termasuk kantor sekretariat dan perlengkapan lainnya. Kepala Kelurahan menyatakan bahwa pemerintah menyediakan bangunan milik masyarakat yang awalnya dipinjamkan, namun kini sudah menjadi milik BKM (Wawancara dengan IA, 18 Oktober 2024). Bendahara BKM juga mengonfirmasi bahwa fasilitas ini mendukung kelancaran pengelolaan BKM (Wawancara dengan MM, 19 Oktober 2024).

3. Pengarahan

Pengarahan kepada masyarakat dilakukan melalui rembuk warga dan musyawarah desa setiap tahun. Koordinator BKM menyampaikan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan BKM diberikan kepada masyarakat, termasuk informasi mengenai cara pencairan dana pinjaman dan pengembalian yang tepat waktu (Wawancara dengan YI, 17 Oktober 2024). Hasil wawancara dengan anggota BKM menunjukkan bahwa dana diberikan dalam bentuk pinjaman bergulir, dengan masing-masing anggota memperoleh pinjaman antara Rp1.000.000 hingga Rp5.000.000, dengan bunga 2% per bulan dan pengembalian dalam 10 kali setoran (Wawancara dengan EVG, 20 Oktober 2024; MH, 20 Oktober 2024).

4. Pengawasan

Dalam hal pengawasan, BKM "Permata" melibatkan pemerintah kelurahan dan tim Penggerak PKK kelurahan untuk memantau pengelolaan BKM. Pemerintah kelurahan memastikan bahwa dana yang dicairkan digunakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Pembinaan juga dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan anggota kelompok untuk memastikan pengelolaan yang tepat (Wawancara dengan IA, 18 Oktober 2024). Bendahara BKM menambahkan bahwa pengawasan dilakukan secara rutin, termasuk saat pencairan dana berlangsung (Wawancara dengan MM, 19 Oktober 2024). Anggota BKM juga mengungkapkan bahwa meskipun tidak ada kendala dalam pengembalian dana, mereka diberikan pengarahan apabila ada keterlambatan dalam penyetoran (Wawancara dengan EVG, 20 Oktober 2024).

Pembahasan

Pencapaian tujuan program BKM "Permata" dapat diukur melalui bagaimana program tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, tahapan pelaksanaan program BKM yang dimulai dari sosialisasi, musyawarah desa, hingga pengajuan proposal, verifikasi, dan pencairan dana, menunjukkan adanya keterlibatan aktif dari masyarakat dalam setiap tahap. Sosialisasi dan musyawarah menjadi tahapan penting dalam memastikan partisipasi masyarakat dan pengambilan keputusan bersama. Pengorganisasian yang baik, dengan dukungan fasilitas dari pemerintah kelurahan, juga berkontribusi pada kelancaran pengelolaan BKM.

Pengelolaan dana pinjaman yang bergulir menjadi salah satu kunci utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Meskipun program ini berhasil dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat, tantangan terbesar adalah keterlambatan pengembalian dana. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan pengawasan dan pendidikan mengenai pentingnya pengelolaan dana yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, keberhasilan program BKM "Permata" di Kelurahan Kayumerah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif pemerintah kelurahan dan pengurus BKM dalam setiap tahapan, dari perencanaan hingga pengawasan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan perhatian lebih pada penguatan pengelolaan dana dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pembayaran tepat waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan Program Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) "Permata" di Kelurahan Kayumerah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ini telah berjalan sesuai dengan harapan. Proses pengelolaan BKM "Permata" melibatkan empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sosialisasi kepada masyarakat dilakukan secara rutin untuk memastikan partisipasi aktif dari warga dalam setiap program yang dijalankan. Pengorganisasian program berjalan dengan

baik berkat adanya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah kelurahan, seperti sekretariat BKM dan perlengkapan lainnya.

Dalam hal pelaksanaan, pemberian kredit kepada anggota kelompok dilakukan dengan sistem pinjaman bergulir, yang memungkinkan masyarakat miskin untuk mengelola dana secara bersama-sama dalam kelompok yang telah dibentuk. Dana pinjaman ini digunakan untuk mendukung usaha-usaha kecil yang dijalankan oleh anggota kelompok, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam pengelolaan BKM, terutama dalam hal pengembalian pinjaman. Keterlambatan pengembalian dana menjadi tantangan utama yang perlu diatasi agar program dapat berjalan dengan lebih lancar dan berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya pengawasan yang terus menerus dari pengurus BKM dan pemerintah Kelurahan Kayumerah menjadi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan program dan memastikan bahwa dana yang telah dipinjamkan dapat digunakan dengan baik untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya anggota kelompok.

Secara keseluruhan, Program BKM Permata di Kelurahan Kayumerah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun masih memerlukan perbaikan dalam pengelolaan dana dan pengawasan yang lebih ketat untuk mengatasi kendala yang ada, terutama dalam pengembalian pinjaman.

REFERENSI

Adisasmita, Isbandi Rukminto. 2011. Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Agustino, Leo. 2008. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta

Colarie Bryant, Louise G White, 2008, Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang, Jakarta, LP3ES

Gunawan, 2005 Pokok-pokok Pikiran Dalam Metodologi Penelitian. Komunikasi Kualitatif. Semarang: STIKOM Semarang.

Hamdi, Muchlis Prof. 2014. Kebijakan Publik: Proses, Analisis, dan Partisipasi. Bogor: Ghalia Indonesia

Handoko, 2008. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE-UGM

Hardjito, 2001 : Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Ibrahim, Amin. 2013. Pokok-pokok Adminstrasi Pembangunan dan Implementasinya, Ed III. Bandung: PT Refika Aditama

Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2010. Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung : PT Refika Aditama

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2014), Pusat Bahasa Edisi Keempat, Dekdiknas, Jakarta.

Kementerian Sosial RI 2011:5. Pedomam Umum Penanggulangan Kemiskinan Perdesaan,

Makmur. 2011. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung: PT Refika Aditama

Moleong, Lexy J., 2002, Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung

Nanang Fattah, 2004. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Bandung. Remaja. Rosdakarya.

Nugroho, Riant dan Randy R. Wrihatnolo. 2011. Manajemen Perencanaan Pembangunan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Nur Achla Chalia, 2015. Peranan BKM dalam penanggulanagn kemiskinan berbasis kemandirian di desa pecangaan Kabupaten Jepara.

Umar, Husein. 2004. Metode Riset Ilmu Administrasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Pasolong, Harbani. 2007. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta

Peter Salim dan Yenni Salim 2002, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press

Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo

Rahmad Darul Adim Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Isla Negeri Walisongo, 2020. Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arta Kawula dalam Pengemban Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Krobokan Semarang Barat

Siagian, Sondang P. 2003, Administrasi Pembangunan: Konsep, Teori, dan Strateginya. Ed III. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sjafari, Agus. & Sumaryo GS (ed). 2012. Pembangunan Masyarakat: Teori dan Implementasi di Era Otonomi Daerah. Serang: FISIP Untirta Press

Soetomo. 2014. Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Soewarno Handayaningrat, 2007. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan. Manajemen, Jakarta: Erlangga

Steers Richard. M.. 2005. Efektivitas Organisasi. (Terjemahan). Jakarta: Erlangga. Stoner, AF James. 2002. Manajemen, 2 nd Edition diterjemahkan.Jakarta

Suharsimi Arikunto, 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*. Penerbit : Sayo Raya.

Suharto, Edi. 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. Bandung: PT Refika Aditama

Suharsimi Arikunto, 2009. *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Bumi Aksara.

Soehartono, 2008. Politeknik Pembangunan Pertanian PT.Remaja Rosdakarya, Yogyakarta Magelang

Sukartawi, 2000. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis PT Raja Grafindo Persada.

Supriyadi, 2006. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta

Syuib, Aulizul. 2004, Efektifitas pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di kota padang panjang

Tangkilisan, Hesel Nogi S. 2007. Manajemen Publik. Jakarta: PT Grasindo

T. Hani Handoko, 2001. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Yogyakarta, BPEE

The Liang Gie, 2000. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

Todaro, Michael, 2007, Pembangunan Ekonomi Jilid I, Jakarta, Erlangga.

Vrisca Ariestiya, 2015. Peran Badan Keswadayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya